



## Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM

Viola Syukrina E Janrosi

Universitas Putra Batam, email: [viola.myudzz21@gmail.com](mailto:viola.myudzz21@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM terhadap diberlakukannya Laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 serta mensosialisasikan SAK EMKM terhadap pelaku UMKM yang belum mengetahui SAK EMKM. Saat ini pelaku UMKM banyak menghadapi berbagai masalah, salah satu masalahnya yaitu sulitnya UMKM mendapatkan pinjaman dana yang berupa kredit bank sebagai tambahan modal usaha. Hal ini disebabkan lemahnya Sumber daya manusia (SDM) dalam menyusun laporan keuangan. Kemampuan UMKM dalam menghadapi kemajuan persaingan global memang sangat diperlukan karena hal ini dapat menjaga kestabilan UMKM dan perekonomian di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM Kecamatan Sagulung yang terdaftar di Dinas PMP-KUKM Kota Batam berjumlah 340. Sampel yang diambil dalam penelitian ini pelaku usaha UMKM Kecamatan Sagulung yang terdaftar di Dinas PMP-KUKM Kota Batam ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yang berjumlah 100. Data penelitian akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil dari penelitian ini Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 53,9% yang ditunjukkan oleh R Square yang berarti penggunaan SAK EMKM dipengaruhi oleh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan sosialisasi SAK EMKM sebesar 53,9% sementara 46,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini*

**Kata Kunci:** Persepsi pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM dan Penggunaan SAK EMKM

### Abstract

*This study aims to determine the perception of MSME actors towards the implementation of financial statements based on SAK EMKM January 1, 2018 and to socialize SAK EMKM to MSME players who do not know the SAK EMKM. Currently many MSME players face various problems, one of the problems is the difficulty of UMKM getting loan funds in the form of bank loans as additional business capital. This is due to the weakness of human resources (HR) in preparing financial statements. The ability of MSMEs in facing the progress of global competition is indeed very necessary because this can maintain the stability of MSMEs and the economy in Indonesia. The population of this research is 340 MSMEs in Sagulung Subdistrict registered in the Batam City PMP-KUKM Department totaling 340. The samples taken in this study the UMKM business operators in Sagulung Sub-District registered in Batam City PMP-KUKM Service were determined using the Slovin formula of 100. The research data will be processed using SPSS version SAK EMKM 22. The results of this study Perceptions of micro, small and medium*

*enterprises do not significantly influence the use of SAK EMKM. SAK EMKM socialization has a significant effect on the use of SAK EMKM. Perceptions of micro and small and medium enterprises and the socialization of SAK EMKM have a significant effect on the use of SAK EMKM. The magnitude of the effect of the independent variable on the dependent variable is 53.9% which is indicated by R Square which means the use of SAK EMKM. Influenced by the perception of micro and small and medium businesses and the socialization of SAK EMKM by 53.9% while 46.1% is influenced by other variables which was not included in this study*

**Keywords:** *Perception of perpetrators of UMKM, socialization of SAK EMKM and the use of SAK EMKM*

---

## 1. Pendahuluan

Saat ini pelaku ekonomi khususnya pelaku UMKM harus mempunyai strategi yang kuat agar produk atau jasa yang dijual bisa diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini perlu adanya pemberdayaan UMKM, sehingga UMKM yang berada di Indonesia mampu menghasilkan produk-produk unggulan yang mampu bersaing dengan perusahaan industri yang sudah besar. Baik yang berada di Indonesia atau luar negeri seperti meningkatkan inovasi produk, jasa, kualitas dan pelayanan dengan memanfaatkan bahan yang mudah didapat dengan biaya yang relatif rendah, pengembangan sumber daya manusia dengan cara melakukan pelatihan bagi pelaku UMKM agar mampu meningkatkan kreativitas, mempelajari teknologi dan melakukan penjualan secara manual atau melalui media online [1].

Pelaku UMKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia sehingga UMKM menjadi alternatif penyedia lapangan pekerjaan dengan berbagai inovasi yang dihasilkan serta dapat mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia. Pemberlakuan MEA memberikan peluang kepada pelaku usaha agar dapat bersaing dan mengembangkan UMKM secara komprehensif dan berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan produk berdaya saing tinggi serta mempunyai manajemen yang tangguh dan berkualitas [2].

Kota Batam sebagai salah satu provinsi yang memiliki berbagai jenis sentra kreatif memiliki peran besar sebagai model acuan bagi provinsi lain dalam pengembangan UMKM. Jumlah UMKM di tahun 2014 sebanyak 150 pelaku usaha, tahun 2015 bertambah 77 pelaku usaha dan tahun 2016 bertambah 34 pelaku usaha yang merupakan binaan UMKM Kota Batam [3]. Dari data tersebut, terbukti bahwa UMKM Kota Batam mempunyai potensi untuk dikembangkan dan harus mampu bertahan serta mampu bersaing dengan diterapkannya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). MEA adalah sebuah integrasi ekonomi ASEAN dalam menghadapi perdagangan bebas antar Negara-negara ASEAN.

Saat ini pelaku UMKM Kota Batam banyak menghadapi berbagai masalah, salah satu masalahnya yaitu sulitnya UMKM mendapatkan pinjaman dana yang berupa kredit bank sebagai tambahan modal usaha. Hal ini disebabkan lemahnya Sumber daya manusia (SDM) dalam menyusun laporan keuangan. Kemampuan UMKM dalam menghadapi kemajuan persaingan global memang sangat diperlukan karena hal ini dapat menjaga kestabilan UMKM dan perekonomian [3].

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia telah mengesahkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam rapatnya tanggal 24 Oktober 2016. Hal ini menjadikan bukti besarnya perhatian IAI untuk seluruh pelaku ekonomi. SAK EMKM sengaja dibuat sederhana agar menjadi Standar Akuntansi Keuangan yang mudah dipahami oleh sekitar 579 juta pelaku UMKM [4].

SAK EMKM sebagai standar akuntansi keuangan untuk UMKM yang diberlakukan tanggal 1 Januari 2018, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). Dalam hal ini pelaku UMKM

mendapatkan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga dengan mudah menyajikan laporan keuangan yang menjadi salah satu syarat kredit bank dalam industri keuangan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP [4].

Saat ini pelaku UMKM belum memahami apa itu SAK EMKM, sehingga sangat di perlukan adanya sosialisasi SAK EMKM. Sosialisasi ini sangat berkaitan dengan informasi yang di sebarakan melalui penyuluhan kepada masyarakat di Indonesia terutama pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap standar yang diberlakukan yakni SAK EMKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Analisis Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak- tidaknya selama dua tahun berturut-turut [5].

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya [5].

SAK EMKM disusun agar dapat mendorong dan memfasilitasi kebutuhan akan pelaporan keuangan UMKM. Banyak riset yang telah membuktikan bahwa sebagian UMKM belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dengan tepat, dikarenakan SAK tersebut masih dianggap terlalu kompleks dan belum sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, riset-riset tersebut merekomendasikan penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana. Sehingga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan SAK EMKM yang diharapkan kerangka pelaporannya dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan dasar akrual [4].

Penggunaan SAK EMKM adalah standar yang diberlakukan untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah sebagai penyerdahaan dari SAK ETAP yang memudahkan penyusunan laporan keuangan dan akses bank. Indikator penggunaan SAK EMKM menurut [6] dapat diukur dengan:

1. Pemahaman mengenai akuntansi.
2. Menerapkan akuntansi.
3. Pemrosesan data.
4. Pencatatan.
5. Pencatatan secara manual.
6. Pencatatan secara komputerisasi.
7. Latar belakang pendidikan.
8. Pencatatan sesuai SAK EMKM.
9. Berpengalaman kurang dari 5 tahun.
10. Berpengalaman lebih 5 tahun.

## 2.2 Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus pada inderannya dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengkaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi orang akan mengkaitkan dengan objek. Dengan persepsi seseorang akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri [7].

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang dalam memahami apa yang ada disekitarnya, termasuk dalam hal ini adalah lingkungan berupa objek, orang, atau simbol tertentu. Persepsi bertujuan memberikan makna terhadap hal-hal tersebut melalui pancaindra berdasarkan yang didapat dari lingkungannya. Persepsi dan penilaian seseorang terhadap sesuatu hal akan dipengaruhi secara signifikan oleh asumsi-asumsi yang kita buat tentang suatu hal tersebut. Setiap orang dapat memilih berbagai petunjuk yang mempengaruhi persepinya atas objek, orang dan simbol.

Persepsi adalah bagaimana cara seseorang melihat, menggambarkan atau menginterpretasikan sebuah objek, peristiwa, serta manusia. Orang-orang akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang mereka miliki. Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik dari pendengaran dan penglihatan.

Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh [8] terdiri dari:

1. Mengetahui perkembangan usaha.
2. Mendukung kepentingan usaha.
3. Meningkatkan pengelolaan usaha.
4. Memudahkan penerbitan laporan keuangan.
5. Dapat dipahami.
6. Mengevaluasi pelaporan akuntansi.
7. Penyajian informasi akuntansi.
8. Memberikan gambaran kondisi perusahaan.
9. Membantu pengambilan keputusan.
10. Memudahkan kredit bank dan pendidikan

Menurut [9] Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM adalah entitas yang memiliki

Kriteria:

1. Kekayaan bersih yang dimiliki usaha mikro yaitu Rp50.000.000, dalam hal ini bukan termasuk aset bangunan dan tanah. Sedangkan untuk hasil penjualan tahunan yaitu sebesar Rp. 300.000.000.
2. Kekayaan bersih yang dimiliki usaha kecil yaitu Rp50.000.000 s/d Rp500.000.000, dalam hal ini bukan termasuk aset bangunan dan tanah. Sedangkan untuk hasil penjualan tahunan yaitu sebesar Rp. Rp2.500.000.000.
3. Kekayaan bersih yang dimiliki usaha menengah yaitu Rp500.000.000 s/d Rp10.000.000.000, dalam hal ini bukan termasuk aset bangunan dan tanah. Sedangkan untuk hasil penjualan tahunan yaitu sebesar Rp. Rp2.500.000.000 s/d Rp50.000.000.000.

## 2.3 Sosialisasi

Menurut [8], sosialisasi mengandung tiga pengertian penting, yaitu: proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses suatu individu mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia hidup, dan pola-pola nilai dan tingkah laku, sikap, dan kebiasaan serta ide-ide. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan dalam diri pribadinya.

Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain dan belajar sesuai dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yakni SAK EMKM. Indikator sosialisasi terdiri dari 5 pertanyaan yaitu:

1. Adanya sosialisasi.
2. Memakai standar EMKM.
3. Lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP.
4. Memudahkan mengelola usaha.
5. Perkembangan usaha.

### 3. Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam suatu penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksploratif dan deskriptif. Dimana Penelitian eksploratif bertujuan untuk menyelidiki suatu masalah atas situasi untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik. Sedangkan penelitian deskriptif memiliki pertanyaan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik dan informasi yang detail yang dibutuhkan. Lokasi Penelitian dilakukan di Dinas PMP-KUKM Kota Batam di Jalan Pramuka No 1, Sekupang, Kepulauan Riau. Populasi adalah wilayah generasiasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM Kecamatan Sagulung yang terdaftar di Dinas PMP-KUKM Kota Batam yang berjumlah 340. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 340 pelaku usaha UMKM yang terdaftar di Dinas PMP-KUKM Kota Batam ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin [10]. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{340}{1+340 (10\%)^2} \quad (1)$$

$$n = 99,7$$

#### 3.1 Variabel Penelitian

##### 1. Penggunaan SAK EMKM (Y)

Menurut [6] indicator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman mengenai akuntansi.
- b. Menerapkan akuntansi.
- c. Pemrosesan data.
- d. Pencatatan.
- e. Pencatatan secara manual.
- f. Pencatatan secara komputerisasi.
- g. Latar belakang pendidikan.
- h. Pencatatan sesuai SAK EMKM.
- i. Berpengalaman kurang dari 5 tahun.
- j. Berpengalaman lebih 5 tahun

##### 2. Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (X1)

Menurut [8] indikator dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui perkembangan usaha.
- b. Mendukung kepentingan usaha.
- c. Meningkatkan pengelolaan usaha.
- d. Memudahkan penerbitan laporan keuangan.
- e. Dapat dipahami.

##### 3. Sosialisasi SAK EMKM (X2)

Menurut [8] indicator dalam penelitian ini:

- a. Adanya sosialisasi.
- b. Memakai standar EMKM.
- c. Lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP.
- d. Memudahkan mengelola usaha.
- e. Perkembangan usaha

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Guna menganalisis permasalahan dan mencari pemecahan masalah, dibutuhkan data yang akurat, karena jika data yang digunakan tidak memenuhi syarat maka analisis pun akan menjadi salah. Cara pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan memberikan kuisioner secara langsung pelaku usaha Kecamatan Sagulung yang terdaftar di Dinas PMP-KUKM Kota Batam.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan variabel dependen (Y) berdasarkan variabel independen X dalam suatu persamaan linear sebagai berikut:

**Tabel 1 Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2.350	1.314		1.789	.077
Persepsi UMKM	.065	.047	.129	1.403	.164
Sosialisasi SAK EMKM	.346	.049	.643	7.002	.000
(Constant)	2.350	1.314		1.789	.077

a. Dependent Variable: Penggunaan SAK EMKM

Sumber : Data diolah, SPSS 21, 2018

Ada pun bentuk persamaan dari hasil perhitungan diatas adalah :

$$Y = 2.350 + 0,065X_1 + 0,346X_2$$

1. Konstan = 2.350

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif, variabel X ( $X_1$  dan  $X_2$ ), bila variabel X (persepsi UMKM dan sosialisasi SAK EMKM) naik satu satuan, artinya variabel pengguna SAK EMKM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2.350

2. Persepsi UMKM ( $X_1$ ) = 0.065

Merupakan nilai koefisien regresi variabel persepsi UMKM ( $X_1$ ) terhadap variabel pengguna SAK EMKM (Y) artinya jika persepsi UMKM naik satu satuan, maka pengguna SAK

EMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,065. Koefisien bernilai positif artinya antara persepsi UMKM ( $X_1$ ) dan pengguna SAK EMKM (Y) memiliki hubungan positif. Peningkatan nilai variable  $X_1$  akan mengakibatkan peningkatan pada variable Y.

3. Sosialisasi SAK EMKM ( $X_2$ ) = 0,346

Merupakan nilai koefisien regresi variabel sosialisasi SAK EMKM ( $X_2$ ) terhadap variabel pengguna SAK EMKM (Y) artinya jika sosialisasi SAK EMKM ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka pengguna SAK EMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,346. Koefisien bernilai positif artinya antara sosialisai SAK UMKM ( $X_1$ ) dan pengguna SAK EMKM (Y) memiliki hubungan positif. Peningkatan nilai variable  $X_2$  akan mengakibatkan peningkatan pada variable Y.

## 4.2 Hasil Uji Pengaruh

### 4.2.1 Hasil Uji t (Persial)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y).

Kaidah pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai Signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima, jadi variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai Signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_2$  ditolak, jadi variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 2. Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	2.350	1.314		1.789	.077
Persepsi UMKM	.065	.047	.129	1.403	.164
Sosialisasi SAK EMKM	.346	.049	.643	7.002	.000
(Constant)	2.350	1.314		1.789	.077

a. Dependent Variable: Penggunaan SAK EMKM

Sumber : Data diolah, SPSS 21, 2018

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil perhitungan untuk untuk  $t_{hitung}$  ( $1.403 < t_{tabel}$  1,985) dan nilai signifikan  $0.164 > 0,05$ . Artinya persepsi UMKM ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM (Y). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan [8] yang menyatakan bahwa persepsi UMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

Persepsi pelaku UMKM dapat merubah pemikiran yang semula menganggap sulit menyusun laporan keuangan menjadi suatu hal yang mudah sehingga pelaku UMKM akan tertib menyusun laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.

Hasil perhitungan untuk Hasil perhitungan untuk  $t_{hitung}$  ( $7.002 > t_{tabel}$  (1,985) dan nilai signifikan  $0.00 < 0,05$ . Hal ini menyatakan sosialisasi SAK EMKM ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM (Y). Artinya sosialisasi SAK EMKM sangat mendukung pelaku UMKM memahami bagaimana cara penggunaan SAK EMKM. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan [8] yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

Hasil perhitungan nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  ( $56.617 > 3,090$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan secara simultan persepsi UMKM dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM (Y). Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan [6] yang menyatakan bahwa persepsi UMKM dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

#### 4.2.2 Hasil Uji F (simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$ ) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 3 Uji F ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	553.320	2	276.660	56.617	.000 <sup>a</sup>
Residual	473.990	97	4.886		
Total	1027.310	99			

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi UMKM

b. Dependent Variable: Penggunaan SAK EMKM

Sumber : Data diolah, SPSS 21, 2018

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  ( $56.617 > 3,090$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan secara simultan persepsi UMKM dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM (Y).

## 5. Penutup

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.
2. Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM
3. Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 53,9% yang ditunjukkan oleh *R Square* yang berarti penggunaan SAK EMKM dipengaruhi oleh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan sosialisasi SAK EMKM sebesar 53,9% sementara 46,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengusulkan saran-saran yang kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian misalnya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Batam Kecamatan Sekupang.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi penggunaan SAK EMKM seperti tingkat pendidikan, motivasi dan kepribadian.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan metode penelitian lain seperti wawancara dan observasi sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang telah diperoleh

### Daftar Pustaka

- [1] R. Tuti and P. F. Dwijayanti, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM," pp. 157–170, 2015.
- [2] N. B. Pratiwi and R. Hanafi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *J. Akunt. Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 79–98, 2016.
- [3] Neli and J. Tertarik, "Perkembangan UMKM Kecamatan Sagulung," Batam, 2017.
- [4] IAI, "Bantu UMKM Raih Status Bankable IAI Sahkan SAK EMKM," *Ikatan Akuntan Indonesia*, 2016. [Online]. Available: [iaiglobal.or.id](http://iaiglobal.or.id).
- [5] IAI, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah," no. September, 2016.
- [6] N. Shonhadji, L. A. A, and Djuwito, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya," pp. 130–136, 2017.
- [7] M. Trisnawati, "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan," 2011.
- [8] N. Badria and N. Diana, "Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM," vol. 2018, pp. 55–66, 2018.
- [9] A. N. Fatimah, "Analisis Kesiapan Lima Usaha Kecil Dalam Implementasi SAK EMKM Di Kabupaten Purworejo," 2017.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian untuk Penelitian*. Bandung, 2013.